

NOMI
NGUNAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI

PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
PENYALURAN KREDIT SEKTORAL : (SEKTOR PERTANIAN,
SEKTOR PERTAMBANGAN, SEKTOR PERINDUSTRIAN, DAN
SEKTOR PERDAGANGAN)



Diajukan Oleh :

SEPTIA TRIYARNI
01023120005

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2006

332.307
Tri
2006

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**



SKRIPSI

**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
PENYALURAN KREDIT SEKTORAL : (SEKTOR PERTANIAN,
SEKTOR PERTAMBANGAN, SEKTOR PERINDUSTRIAN, DAN
SEKTOR PERDAGANGAN)**

14276/14637.



Diajukan Oleh :

**SEPTIA TRIYARNI
01023120005**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2006**



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
INDRALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Septia Triyarni
Nim : 01023120005
Mata Kuliah : Ekonomi Moneter
**Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran
Kredit Sektoral (Sektor Pertanian, Sektor
Pertambangan, Sektor Perindustrian, dan Sektor
Perdagangan)**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal : 25 April 2006

Ketua Panitia

Drs. Zulkarnain Ishak, MA

NIP. 130353374

Tanggal : 25 April 2006

Anggota Panitia

Drs. M. Teguh, M.Si

NIP. 131844032

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

Judul

**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT
SEKTORAL (SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR PERTAMBANGAN,
SEKTOR PERINDUSTRIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN)**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**SEPTIA TRIYARNI
01023120005**

**Telah Dipertahankan Di Depan Tim Panitia Ujian Komprehensif
Pada Tanggal 09 Mei 2006
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

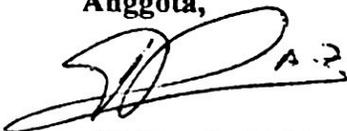
PANITIA UJIAN KOMPRESHENSIF

Ketua,



**Drs. Zulkarnain Ishak, MA
NIP. 130353374**

Anggota,



**Drs. M. Teguh, M.Si
NIP. 131844032**

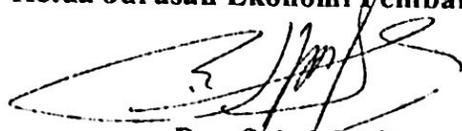
Anggota,



**Imam Asngari, SE, M.Si
NIP. 132300734**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



**Drs. Subel, M.Si
NIP. 131993979**

Motto :

Jangan Berputus Asa dan Patah Semangat, Walau Rasa
Sakit, Perih, dan Lelah Mendera, Terus Berusaha...
Lebih Baik Mencoba, Daripada Tidak Sama Sekali !!!

Skripsi ini kupersembahkan Kepada :

- ♥ Bak dan Emak Tercinta
- ♥ Ayuk dan Kakak Tersayang
- ♥ Yung-Yung (*the first.....!!!!*)
- ♥ Almamaterku...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya serta kasih sayang-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Sektoral (Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Perindustrian, dan Sektor Perdagangan).**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi. Penulisan skripsi ini pula ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit sektor pertanian, kredit sektor pertambangan, kredit sektor perindustrian, dan kredit sektor perdagangan.

Akhirnya dengan rendah hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan, dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga dengan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Mei 2006

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih terutama kepada :

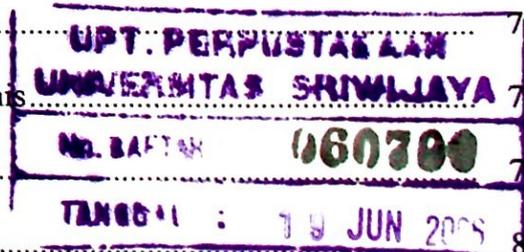
1. Bapak Prof. Dr. Zainal Ridho Djakfar, selaku Rektor Universitas Sriwijaya Palembang.
2. Bapak Dr. Syamsurijal, AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang.
3. Bapak Drs. Suhel, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sekaligus sebagai pembimbing akademik penulis yang berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan masalah akademik,
4. Ibu Dra. Sa'adah Yuliana, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain Ishak, MA, selaku Dosen Pembimbing I yang berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. M. Teguh, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang juga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Drs. Syaipon Djambak, M.Si, selaku Dosen Konsentrasi Ekonomi Moneter yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingannya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Kak Ariodillah Hidayat, SE, M.Si, selaku asisten dosen Ekonomi Moneter, terima kasih buat masukan-masukannya, dan pengetahuan yang telah diberikan.
10. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Bank Indonesia (BI) Cabang Palembang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Palembang yang telah membantu dalam memperoleh data dan info yang penulis butuhkan.
12. Yuk Ita, makasih ya buat semua bantuan akademiknya. Semangat ya Yuk Ita....
13. Bak dan Emak, terima kasih yang sebesar-besarnya atas do'a, kasih sayang, semangat dan dorongan yang telah diberikan baik spirituil maupun materiil

14. *Ayuk Atik dan Aa' Josa, thank's a lot buat kasih sayang, semangat dan dorongan yang telah diberikan selama ini. Do'akan agar cep berhasil.*
15. *Yung-yung, yang terkasih. Terima kasih untuk semua yang telah diberikan selama dua bulan terakhir ini. Kenangan tentang mu akan kuingat tanpa terkecuali.*
16. *Sohib-sohib koe, wiwid, budi, yoshep, pipit, terima kasih sudah nemeni aq 'n kasih semangat, juga buat ketawa waktu sedih. Terima kasih.*
17. *Rekan-rekan Seperjuangan, Tya, Wulan, dan Bob Joe, Cia you...Semangat terus sampe dapet kerja ya... Buat Mega, Yeni, QQ, Anita, Rgwal, Robert, Dani, Barnas, Ajib, abib, 'n Tio, moga kesuksesan senantiasa menyertai qta. Amiiin.....*
18. *Gank Ca'em, Deddy, Tom-Mie, 'n Tri Cwo, akur douunk, ribut mulu'. Tom thank's buat info-infonya ya... tomi baik deh!!!!*
19. *Anak-anak Emon (selain di atas), sari, dian, lian, eva, sutriani, dora, dewi, nourma, met berjuang semuanya dan terima kasih.*
20. *Angkt. EP '02, yang keren-keren abiz, anca, albeli, halim, ista, ana, dian DP, ical, rida, asma, aning, lia, evi, fifi, umi, sigit, diaz, andi, dan semua anak EP '02 yang tak dapat disebutkan satu per satu. Selamat berjuang semuanya dan jangan lupakan aku. Terima kasih.*

Akhir kata dalam do'a dan harapan, semoga Allah Swt. akan membalas segala kasih sayang dan kebaikan mereka yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Akademis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
1.5. Tinjauan Pustaka.....	8



1.5.1. Kerangka Teori	8
1.5.2. Penelitian Terdahulu.....	13
1.6. Hipotesis	14
1.7. Metodologi Penelitian.....	15
1.7.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1.7.2. Jenis dan Sumber Data.....	16
1.7.3. Teknik Analisis.....	16
1.7.4. Definisi dan Batasan Variabel	19

BAB II	PERKEMBANGAN KREDIT SEKTOR PERTANIAN, PERTAMBANGAN, PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, DAN SUKU BUNGA KREDIT.....	20
2.1. Perkembangan Kredit Sektoral Indonesia.....		20
2.1.1. Perkembangan Kredit Sektor Pertanian.....		24
2.1.2. Perkembangan Kredit Sektor Pertambangan.....		31
2.1.3. Perkembangan Kredit Sektor Perindustrian.....		37
2.1.4. Perkembangan Kredit Sektor Perdagangan		42
2.2. Perkembangan Suku Bunga Kredit.....		46
2.3. Perbandingan Perkembangan Suku Bunga Kredit Kredit Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Perindustrian, dan Sektor Perdagangan.....		52

BAB III	ANALISA PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR PERTAMBANGAN, SEKTOR PERINDUSTRIAN, DAN SEKTOR PERDAGANGAN	54
	3.1. Pendekatan Distribusi	54
	3.2. Analisa Statistik	62
	3.2.1. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Sektor Pertanian.....	63
	3.2.2. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Sektor Pertambangan.....	65
	3.2.3. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Sektor Perindustrian.....	67
	3.2.4. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Sektor Perdagangan	69
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	
	4.1. Kesimpulan	71
	4.2. Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN	
	AGENDA KONSULTASI	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1. Posisi Kredit Sektoral Menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi	21
Tabel 2.1.1. Posisi Kredit Sektor Pertanian Menurut Kelompok Bank Dan Sektor Ekonomi.....	26
Tabel 2.1.2. Posisi Kredit Sektor Pertambangan Menurut Kelompok Bank Dan Sektor Ekonomi.....	32
Tabel 2.1.3. Posisi Kredit Sektor Perindustrian Menurut Kelompok Bank Dan Sektor Ekonomi.....	39
Tabel 2.1.4. Posisi Kredit Sektor Perdagangan Menurut Kelompok Bank Dan Sektor Ekonomi.....	43
Tabel 2.2. Perkembangan Suku Bunga Kredit Menurut Kelompok Bank.....	48
Tabel 3.1.1. Perkembangan Suku Bunga Kredit Terhadap Sektor Pertanian, Pertambangan, Perindustrian, dan Perdagangan.....	56
Tabel 3.1.2. Perubahan Suku Bunga Kredit Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian, Pertambangan, Perindustrian, dan Perdagangan.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1. Kurva Tingkat Bunga Keseimbangan (Klasik).....	9
Gambar 1.2. Kurva Teori Bunga Keseimbangan (Keynes).....	11
Gambar 1.3. Kurva Marginal Efficiency of Capital	12

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 2.1. Pembagian Kredit Tahun 2001	22
Grafik 2.1.1. Perkembangan Kredit Sektor Pertanian.....	30
Grafik 2.1.2. Perkembangan Kredit Sektor Pertambangan.....	36
Grafik 2.1.3.1 Persentase Pembagian Kredit (2000).....	37
Grafik 2.1.3.2 Perkembangan Kredit Sektor Perindustrian	42
Grafik 2.1.4. Perkembangan Kredit Sektor Perdagangan	46
Grafik 2.2. Perkembangan Suku Bunga Kredit Dan Suku Bunga SBI per 3 Bulan.....	51
Grafik 2.3.1. Perbandingan Perkembangan Kredit Pertanian dan Suku Bunga Kredit.....	52
Grafik 2.3.2. Perbandingan Perkembangan Kredit Pertanian dan Suku Bunga Kredit.....	52
Grafik 2.3.3. Perbandingan Perkembangan Kredit Pertanian dan Suku Bunga Kredit.....	52
Grafik 2.3.4. Perbandingan Perkembangan Kredit Pertanian dan Suku Bunga Kredit.....	52
Grafik 3.1. Perubahan Suku Bunga Kredit Terhadap Pertumbuhan Kredit Pertanian, Pertambangan, Perindustrian, dan Perdagangan.....	52

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tingkat suku bunga kredit bank umum terhadap penyaluran kredit bank umum untuk sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dan sektor perdagangan. Pada penelitian ini akan diketahui tentang seberapa besar pengaruh suku bunga kredit sebagai variabel bebas terhadap kredit untuk empat sektor ekonomi sebagai variabel terikat. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisa kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana untuk kredit empat sektor

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga kredit adalah negatif dan signifikan terhadap kredit sektor pertanian, kredit sektor pertambangan, kredit sektor perindustrian dan kredit sektor perdagangan.

Kata Kunci : Suku Bunga Kredit, kredit sektor pertanian, kredit sektor pertambangan, kredit sektor perindustrian, dan kredit sektor perdagangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effect of commercial bank's credit interest rate on the commercial bank's credits for agriculture sector, mining sector, industry sector and trade sector. In this research we'll find out about how much the influences of credit interest rate as independent variable to the credits for four economic sector as the dependent variable. To analyze, this research use the qualitative and quantitative technic analyze. The quantitative technic analyze using simple regression four sectoral credit.

The result of the regression shows that the effect of credit interest rate is negative and significant toward the credit of agriculture, credit of mining sector, credit of industry, and credit of trade sector.

Keywords : credit interest rate, credit of agriculture sector, credit of mining sector, credit of industry sector, and credit of trade sector

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap negara memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dapat memacu perkembangan ekonomi di seluruh sektor menjadi lebih cepat. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai kekuatan utama untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya (Depdikbud, 1993 : 220).

Salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut adalah melalui investasi yang memadai. Investasi merupakan kegiatan ekonomi yang menyebabkan suatu masyarakat terus-menerus dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Ada tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian yaitu *pertama*, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Sehingga jika terjadi kenaikan pada investasi, permintaan agregat dan pendapatan nasional akan meningkat yang selanjutnya akan diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja. *Kedua*, Investasi merupakan penambahan modal sebagai akibatnya investasi dapat menambah kapasitas produksi di masa depan. *Ketiga*, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat (Sukirno, 2000 : 367).

Pada negara-negara berkembang, yang mana tingkat tabungannya masih rendah, sebagian investasi dibiayai melalui perluasan kredit perbankan dan investasi di pasar-pasar modal (Sinungan, 1990 : 161). Di Indonesia perluasan kredit ini berasal dari dana-dana yang berhasil dihimpun perbankan dari masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*), perbankan memiliki peranan atau fungsi untuk menyalurkan kembali dana-dana yang berhasil dihimpunnya tersebut ke masyarakat. Kredit yang disalurkan oleh perbankan meliputi kredit konsumtif, kredit produktif yaitu kredit bagi sektor-sektor ekonomi (sektor riil), dan kredit profesi. Kredit yang lebih berperan bagi perekonomian dan menunjang perekonomian adalah kredit konsumtif dan kredit produktif.

Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi. Jika dibandingkan dua jenis kredit lainnya, pertumbuhan penyaluran kredit konsumtif lebih unggul. Dari tahun 2001 hingga 2004, kredit konsumtif hampir mendominasi penyaluran kredit perbankan. Pada tahun tersebut, kredit konsumtif mengalami pertumbuhan yang tinggi yaitu mencapai rata-rata 39,2 persen (Laporan JPNN, 2004). Besarnya kenaikan kredit konsumtif ini dapat menunjang pertumbuhan kredit pada umumnya. Hal ini disebabkan kredit konsumtif memiliki kelebihan dibandingkan dengan kredit lainnya antara lain suku bunganya relatif tinggi, resiko relatif kecil, dan jangka waktu kreditnya relatif pendek sehingga lebih mudah dikendalikan oleh perbankan, selain itu kredit ini lebih mudah diperoleh. Adanya benturan-benturan untuk membayar biaya bunga tabungan dan juga bunga deposito para deposan, menyebabkan perbankan lebih terfokus untuk menyalurkan kreditnya pada sektor

konsumtif. Sebaliknya, kredit di sektor-sektor produktif terkadang hanya mendapat prioritas kedua.

Kredit produktif merupakan kredit yang disalurkan pada sektor-sektor riil atau sektor-sektor ekonomi yang produktif. Kredit ini meliputi kredit investasi dan kredit modal kerja. Perbankan cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit ke sektor-sektor riil. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor resiko dan juga adanya faktor ketidakpastian di sektor riil. Akan tetapi, di sisi lain sektor-sektor riil dapat menopang perekonomian dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Dengan lebih berkembangnya sektor-sektor riil sebagai sektor yang produktif, akan dapat menciptakan kesempatan kerja baru sehingga dapat membantu menurunkan angka pengangguran yang semakin meningkat di Indonesia, selain itu bisa meningkatkan produktivitas.

Besarnya dana yang terkumpul dari masyarakat tahun 2003 yang mencapai Rp 900 triliun, hanya Rp 406 triliun yang dapat disalurkan ke sektor-sektor riil (BI, 2003). Dalam hal ini terlihat bahwa kemampuan keuangan untuk pembiayaan dunia usaha khususnya sektor riil ini sangat besar. Hanya saja sektor ini kurang mendapat perhatian dari perbankan itu sendiri.

Dalam sepuluh sektor ekonomi yang ada di Indonesia, terdapat empat sektor besar yang memperoleh kucuran kredit dominan. Empat sektor itu meliputi sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor perindustrian dan sektor perdagangan (BPS, 2003). Beberapa tahun terakhir ini, dari sepuluh sektor ekonomi, hanya sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan lamban. Selain disebabkan oleh tingginya

resiko dan ketidakpastian yang dihadapi, keuntungan yang diperoleh pun kurang memadai. Oleh sebab itu, pengucuran kredit ke sektor ini cenderung sedikit. Sedangkan sektor perindustrian, perdagangan, listrik, gas dan air, serta sektor konstruksi, mengalami pertumbuhan rata-rata di atas 20 persen (Laporan Perekonomian Indonesia, BI, 2003). Pada periode agustus 2003, kredit untuk sektor pertanian adalah sebesar Rp 24,66 triliun dari total kredit sebesar Rp 510,62 triliun. Sedangkan di tahun berikutnya pada periode yang sama yaitu agustus 2004, kredit pertanian meningkat menjadi Rp 27,29 triliun. Walaupun terjadi peningkatan, akan tetapi persentase kenaikannya relatif kecil.

Berbeda dengan sektor lainnya seperti sektor pertambangan dan perdagangan. Pada tahun 2004, kredit sektor pertambangan tumbuh sebesar 52,8 persen dan sektor perdagangan tumbuh sebesar 31,8 persen. Di sisi lain, kredit sektor perindustrian cenderung mengalami pertumbuhan yang lamban yaitu hanya sebesar 16,6 persen (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, BI, 2004). Akan tetapi, akhir triwulan II/2004, sektor industri kembali menempati urutan pertama dalam pengucuran kredit perbankan. Kredit sektor perindustrian mencapai Rp 135 triliun atau 16,35 persen dari total kredit. Selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan, pertambangan dan pertanian.

Tingginya angka pertumbuhan kredit sektor ekonomi tersebut tidak mencerminkan bahwa sektor riil telah pulih. Walaupun pertumbuhan kredit sektoral dari tahun 2000 hingga tahun 2004 mulai berkembang, akan tetapi penyaluran kreditnya masih sedikit. Ini dikarenakan kredit konsumsi masih mendominasi,

dimana pertumbuhan kredit konsumsi ini mencapai 40,3 persen per tahunnya(Kompas, 2004). Dalam hal ini pihak perbankan masih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya sehubungan dengan adanya faktor-faktor resiko. Selain itu, faktor yang tak kalah penting, yang mempengaruhi lambatnya penyaluran kredit ke sektor-sektor ekonomi yaitu suku bunga kredit.

Perbankan harus memperhatikan penetapan suku bunga kredit agar jangan terlalu tinggi. Jika suku bunga kredit terlalu tinggi, akan dapat menyebabkan terjadinya kredit macet. Selain itu pula, debitur yang rasional tidak akan meminjam jika tingkat bunga kredit tinggi, karena mereka harus membayar lebih besar. Kenaikan dan penurunan suku bunga kredit terpengaruh oleh tinggi rendahnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan suku bunga simpanan. Akan tetapi, kenaikan atau penurunan suku bunga kredit tidak mengikuti secara cepat. Jika suku bunga SBI dan suku bunga simpanan turun, suku bunga kredit ikut turun, tetapi penurunannya relatif lamban, serta persentase penurunannya lebih rendah.

Untuk periode 2003, suku bunga kredit berkisar antara 16 hingga 17 persen. Angka ini dapat dikatakan angka yang tinggi. Tetapi berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya, sektor-sektor ekonomi masih dapat menjalankan usahanya, walaupun masih terganjal oleh kenaikan suku bunga kredit. Adanya penurunan suku bunga SBI hingga ke level 7 persen pada tahun tersebut, mempengaruhi penurunan pada suku bunga kredit. Hingga tahun 2004, suku bunga kredit turun pada kisaran 15 persen (BI, 2004)

Tingginya inflasi yang mencapai dua digit pada akhir tahun 2000 hingga triwulan IV/2002 juga ikut menghambat laju pertumbuhan sektor riil. Naiknya angka inflasi ini, akan mendorong pada naiknya suku bunga simpanan yang kemudian akan ikut mendongkrak kenaikan pada suku bunga kredit. Dalam kondisi yang seperti ini, investor hampir tidak berani mengajukan kredit. Selain itu, dengan iklim suku bunga yang tinggi, pihak perbankan semakin berhati-hati dalam proses penyaluran kreditnya, terkait dengan semakin tingginya kredit macet yang terjadi. walaupun inflasi setelah triwulan IV/2002 menunjukkan penurunan, akan tetapi tetap memberi dampak yang berarti pada penyaluran kredit, ditambah lagi dengan ketidakstabilan pada nilai tukar rupiah yang turut mempengaruhi pada ketidakstabilan suku bunga SBI. Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka akan dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini yaitu seberapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit sektoral per sektor ekonomi yang meliputi sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor perindustrian dan sektor perdagangan.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

- Seberapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit bagi sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor perindustrian, dan sektor perdagangan triwulan I tahun 2000 hingga triwulan IV tahun 2005.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pertanian, pertambangan, perindustrian, dan perdagangan di Indonesia triwulan I tahun 2000 hingga triwulan IV tahun 2005.

1.3.2. Manfaat Penulisan

a. Manfaat Akademis

Penulisan ini ditujukan untuk lebih memahami permasalahan seputar perkembangan kredit sektoral dan pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit sektoral pada khususnya dan perekonomian Indonesia pada umumnya, sehingga dapat lebih mengetahui pengaruh dari suku bunga kredit pada penyaluran kredit perbankan khususnya pada sektoral (sektor pertanian, pertambangan, perindustrian, dan perdagangan).

b. Manfaat Praktis

Penulisan mengenai hal ini dapat menambah wawasan pada masyarakat khususnya dari segi ilmu pengetahuan secara umum kepada masyarakat mengenai permasalahan seputar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit

khususnya kredit bagi sektor pertanian, sektor pertambangan, perindustrian dan sektor perdagangan di Indonesia.

1.4. Tinjauan Pustaka

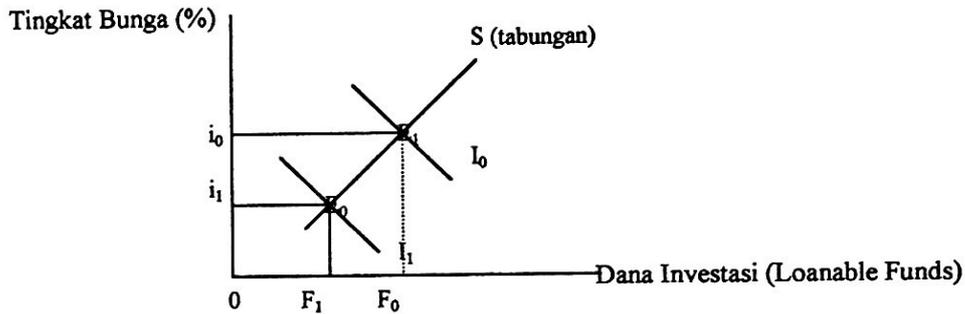
1.4.1. Kerangka Teori

Tingkat bunga mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian yang menggunakan uang sebagai alat transaksi, penyimpan nilai dan sebagai variabel penghubung antara pasar uang dan pasar barang. Dalam upayanya menghimpun dana dari masyarakat, perbankan menggunakan bunga sebagai daya tarik agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank.

Menurut teori klasik, bunga adalah harga dari penggunaan *loanable funds* atau harga yang terjadi di pasar dana investasi dalam suatu periode tertentu. Klasik berpendapat bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Tingkat tabungan dalam keadaan keseimbangan akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung dan investor bertemu di pasar *loanable funds* dan dari proses tawar-menawar akan menghasilkan tingkat bunga keseimbangan (Roswita AB, 2000 : 151).

Gambar 1.1
Tingkat Bunga Keseimbangan (Klasik)



Keseimbangan tingkat bunga awal ada pada titik i_0 , jumlah tabungan sama dengan investasi ($I = S$). Apabila tingkat bunga di atas i_0 , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya. Persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun kembali ke posisi i_1 . Sebaliknya, jika tingkat bunga di bawah i_0 , maka para pengusaha akan bersaing untuk memperoleh dana yang jumlahnya relatif lebih kecil. Persaingan akan mendorong tingkat bunga naik ke posisi i_0 .

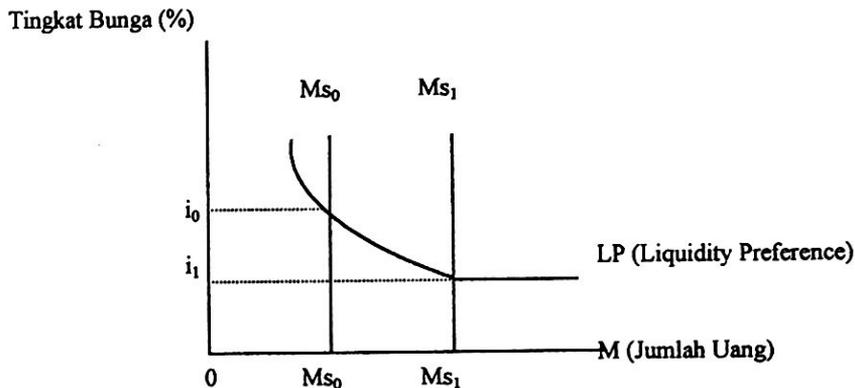
Faktor penting yang menentukan perubahan pada tingkat bunga adalah permintaan dana oleh investor. Para investor adalah orang yang butuh dana sekarang untuk dibayar kembali nanti bila proyek investasinya seperti mendirikan pabrik dengan harapan mendapat imbalan lebih besar. Investor mau membayar bunga untuk dana yang dipinjamkan karena adanya keuntungan yang akan diperoleh nanti dan menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi, atau bunga dibayar

karena dana tersebut produktif (Roswita AB, 2000 : 152). Dalam teori klasik, produktivitas marginal dari suatu input akan menurun apabila input lain tetap. Hal ini menyebabkan kurva permintaan akan dana investasi mempunyai slope negatif. Kesimpulan dari teori tingkat suku bunga klasik adalah keseimbangan tingkat suku bunga tercipta di pasar dana investasi atau pasar barang dengan bertemunya penawaran dan permintaan akan dana investasi ($S=I$).

Tingkat suku bunga yang wajar adalah tingkat suku bunga yang di dalamnya telah menampung besarnya *spread* yang dikehendaki oleh bank. Pengaturan besarnya *spread* harus tepat agar di satu sisi bank dapat memperoleh margin keuntungan yang layak, di sisi lain harus terjangkau dan kompetitif bagi pemakai kredit. Penetapan besarnya tingkat suku bunga kredit tentunya akan dihitung sedemikian rupa sehingga bank tidak mengalami kerugian. Untuk itu besarnya *spread* yang dikehendaki setidak-tidaknya harus dapat menutupi biaya *overhead* dan resiko kredit macet. Sehingga, dengan demikian besarnya tingkat suku bunga kredit telah mengandung *Cost of Loanable Funds* ditambah dengan *Spread*.

Menurut pendapat Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang. Keynes berpendapat bahwa ada tiga motif orang memegang uang yaitu untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi. Permintaan akan uang oleh Keynes disebut dengan "*Liquidity Preference*" (Sukirno, 1996 : 384-385).

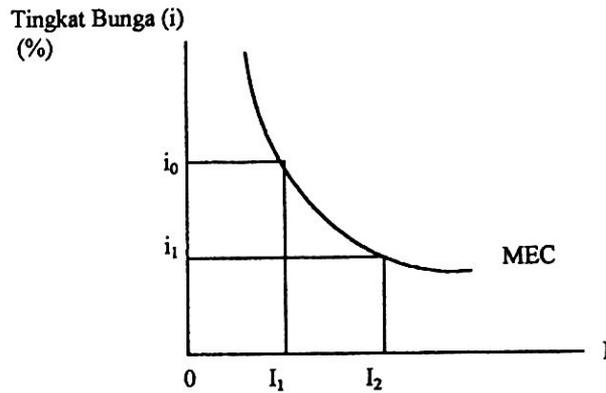
Gambar 1.2
Teori Bunga Keseimbangan (Keynes)



Kurva *liquidity preference* menggambarkan permintaan atas uang. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga tergantung pada pendapatan masyarakat, yaitu makin tinggi pendapatan masyarakat maka makin tinggi permintaan uang untuk kedua tujuan tersebut. Permintaan untuk tujuan spekulasi tergantung pada tingkat bunga. Pada waktu tingkat bunga tinggi, permintaan uang untuk spekulasi tinggi, tetapi jika tingkat bunga rendah, permintaan uang untuk spekulasi berkurang. Pada gambar terlihat bahwa semakin banyak jumlah uang dalam peredaran, maka semakin rendah tingkat bunga.

Keynes juga memperkenalkan konsep Marginal Efficiency of Capital (MEC). MEC merupakan konsep yang menunjukkan hubungan antara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang akan diinvestasikan. Kurva MEC mempunyai gradien negatif dan menunjukkan hubungan teknis antara tingkat suku bunga (i) dengan investasi (Sukirno, 1986 : 10)

Gambar 1.3
Kurva MEC



Saat suku bunga i_1 , besarnya investasi adalah I_1 dan bila tingkat suku bunga turun menjadi i_2 , investasi meningkat menjadi I_2 . hal ini berarti bahwa bila suku bunga rendah, investor akan berusaha menambah nilai investasi sehingga investasi yang terjadi akan lebih banyak lagi.

Walaupun Keynes mengakui tingkat suku bunga memegang peranan penting dalam investasi, ia meyakini pula bahwa terdapat beberapa faktor penting lainnya seperti kondisi ekonomi masa kini, prediksi perkembangan ekonomi masa datang, dan penggunaan tingkat teknologi dalam proses produksi. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa mendatang diprediksikan baik walaupun suku bunga tinggi, maka investasi masih mungkin untuk dilakukan.

Dalam melaksanakan kegiatan pemberian kredit secara sehat, ada lima prinsip yang harus diperhatikan. Kelima prinsip tersebut meliputi : *Character* yaitu harus memperhatikan bagaimana karakter para calon nasabah; *Capital* yaitu modal yang

harus dimiliki oleh calon debitur; *Capacity* yaitu penilaian terhadap usaha calon nasabah yang dibiayai dengan kredit; *Collateral* yaitu jaminan dari calon nasabah; *Condition of Economy* yaitu situasi dan kondisi daripada faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan perekonomian. Melalui pemberian kredit yang produktif, maka daya guna dari uang dan barang dapat terlihat (Roswita AB, 2000 : 80-81).

1.4.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Hermanta, ME dan Mahyus Ekanada yang meneliti tentang faktor permintaan atau penawaran kredit yang menggunakan pendekatan dengan model disequilibrium. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab dari penurunan penyaluran kredit perbankan, baik yang didominasi oleh sisi permintaan atau sisi penawaran kredit pasca krisis 1997/1998. Dengan menggunakan model regresi dan estimasi maximum likelihood untuk mengetahui probabilitas dari penawaran dan permintaan, maka hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kelebihan permintaan selama krisis 1997/1998, menyebabkan terjadinya kredit macet. Setelah krisis, kondisi berbalik, dimana penawaran kredit lebih tinggi dari permintaan. Kedua hal ini berdampak pada ketidakfleksibelan suku bunga yang selanjutnya mempengaruhi pasar kredit.

Hasil penelitian oleh Taufiq M. dan Syirod Saleh yang mengkaji tentang kedudukan sektor-sektor ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan dibandingkan dengan keadaan sektor ekonomi secara nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Sumatera Selatan terdapat sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan

minyak dan gas, dan sektor perdagangan. Berdasarkan analisis shift share, sektor yang relatif bisa dikembangkan adalah sektor pertanian, subsektor pertambangan yaitu subsektor penggalian non migas, subsektor industri migas, perdagangan dan jasa. Sehingga peranan perbankan sangat diperlukan dalam hal untuk lebih mendukung perkembangan sektor-sektor riil tersebut.

Rachmad Darmawan (2002) mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya LDR perbankan. Menurut hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi ditinjau dari dua sisi yaitu sisi permintaan kredit yang antara lain dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan inflasi serta nilai tukar rupiah terhadap dolar. Sedangkan dari penawaran dipengaruhi oleh RR, jumlah kantor Bank Pemerintah dan dana pihak ketiga. Dari hasil regresi diperoleh R^2 sebesar 0,979, berarti bahwa sebesar 97,9 persen, variabel penyaluran kredit dijelaskan oleh variabel dana pihak ketiga, suku bunga kredit, RR, jumlah kantor Bank, inflasi dan kurs. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh sangat besar terhadap penyaluran kredit oleh perbankan.

1.5. Hipotesis

Dengan berpedoman pada uraian latar belakang dan perumusan masalah yang diteliti, maka hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas permasalahan adalah :

- Suku bunga kredit berpengaruh cukup besar dan negatif terhadap penyaluran kredit sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor perindustrian dan sektor

perdagangan triwulan I tahun 2000 hingga triwulan IV tahun 2005 yaitu sebesar 30 persen.

1.6. Metodologi Penulisan

1.6.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan ditekankan pada perkembangan penyaluran kredit sektoral yang meliputi empat sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor perindustrian dan sektor perdagangan di Indonesia, sehingga dapat dilihat bagaimana tren perubahan sektor-sektor tersebut. Selain itu pula, dilihat bagaimana perubahan suku bunga kredit yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan penyaluran kredit bagi keempat sektor ekonomi tersebut.

Penyaluran kredit bagi kredit sektoral terutama bagi keempat sektor cenderung mengalami pertumbuhan yang rendah, disebabkan karena penyaluran kredit perbankan lebih banyak tersalur ke sektor konsumtif. Alasan perbankan lebih banyak menyalurkan ke sektor konsumtif karena tingkat resiko sektor ini lebih kecil dan tingkat bunga yang dikenakan bagi sektor ini lebih tinggi. Sedangkan pengenaan suku bunga kredit bagi sektor riil (sektor pertanian, pertambangan, perindustrian, dan perdagangan) lebih rendah dari kredit konsumtif. Sehingga dalam hal ini akan dibahas tentang seberapa besar pengaruh suku bunga kedit itu sendiri terhadap penyaluran kredit empat sektor.

1.6.2. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data-data statistik berupa angka-angka, yaitu data-data runtut waktu meliputi data tentang posisi penyaluran kredit sektoral, suku bunga kredit perbankan umum dan suku bunga SBI yang akan turut mempengaruhi perubahan pada suku bunga kredit. Data ini dikumpulkan dari triwulan I tahun 2000 hingga triwulan IV tahun 2005. Data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik Palembang, Bank Indonesia Kantor Cabang Palembang serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penulisan.

1.6.3. Teknik Analisa

Peralatan analisa yang digunakan bersifat analisis kuantitatif dan analisa kualitatif. Pada penelitian ini, teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis pertumbuhan penyaluran kredit empat sektor ekonomi dan menganalisis seberapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit. Analisa kuantitatif meliputi :

- **Analisa Pertumbuhan**

Analisa pertumbuhan digunakan untuk mengukur pertumbuhan penyaluran kredit sektoral yaitu untuk sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor perindustrian, dan sektor perdagangan, dengan menggunakan rumus pertumbuhan per triwulan dan rumus pertumbuhan atas dasar *Compounding Factor* untuk mengetahui pertumbuhan rata-rata selama 24 triwulan yaitu sebagai berikut (Djamin, Zulkarnain, 1984 :63) :

$$a. \quad r = \frac{t_n - t_{n-1}}{t_{n-1}} \times 100$$

Ket :

r : Laju Pertumbuhan per triwulan

t_n : Triwulan tertentu

t_{n-1} : Triwulan sebelumnya

$$b. \quad r = \left[\left(\sqrt[n-1]{\frac{t_n}{t_0}} - 1 \right) \times 100 \right]$$

Ket :

r : Laju Pertumbuhan rata-rata per triwulan

n : Jumlah Triwulan

t_n : Triwulan akhir

t_0 : Triwulan awal

$(1 + r)^{n-1}$: mencerminkan compounding factor

▪ Model Regresi Linear Sederhana

Model regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit sektoral di Indonesia yang ditinjau dari empat sektor yaitu sektor pertanian, pertambangan, perindustrian dan perdagangan sebagai variabel dependen dengan rumus (Drs. Sarwoko, M.Si, Dasar-dasar Ekonometrika, 2005) :

$$Kr_1 = \beta_0 + \beta_1 iKr + e$$

$$Kr_2 = \beta_0 + \beta_1 iKr + e$$

$$Kr_3 = \beta_0 + \beta_1 iKr + e$$

$$Kr_4 = \beta_0 + \beta_1 iKr + e$$

dimana :

Kr_1 : Penyaluran kredit sektor Pertanian (milyar Rp)

Kr_2 : Penyaluran kredit sektor Pertambangan (milyar Rp)

Kr_3 : Penyaluran kredit sektor Perindustrian (milyar Rp)

Kr_4 : Penyaluran kredit sektor Perdagangan (milyar Rp)

iKr : Suku Bunga Kredit (persen)

β_0, β_1 : Parameter yang diestimasi, e : Error term

Parameter-parameter yang akan dicari nilainya adalah koefisien determinasi (R^2) dan korelasi (R) yang menunjukkan besarnya pengaruh dan keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk melihat kendala variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sehingga dapat diketahui validity persamaan dalam meramalkan keadaan yang sebenarnya digunakan uji t. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 (suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit) diterima dan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a (suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit) diterima (Supranto, J : 189).

1.6.4. Definisi dan Batasan Variabel Operasional

1. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kashmir, 2000 : 73).
2. Kredit Pertanian adalah kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat (Kashmir, 2000 : 79)
3. Kredit Pertambangan yaitu sejenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang (Kashmir : 79)
4. Kredit Perindustrian adalah kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar (Kashmir, 2000 : 79)
5. Kredit Perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut (Kashmir, 2000 : 77).
6. Suku Bunga Kredit adalah harga dari penggunaan kredit untuk jangka waktu tertentu, dimana besarnya suku bunga kredit ini telah mengandung *cost of loanable funds* ditambah dengan spread (Roswita AB, 2000 : 87).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati, M. 2003. *Pengaruh Suku Bunga Deposito dan Tabungan Terhadap Permintaan Kredit Investasi*. Skripsi. Unsri. Palembang.
- Afiff, Faisal. 1996. *Ekonomi Moneter, Strategi dan Operasional Bank*. Penerbit PT. Eresco Bandung.
- Bank Indonesia. Laporan Tahunan Bank Indonesia. Berbagai edisi.
- Bank Indonesia. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Berbagai edisi.
- BPS. Statistik Indonesia. Berbagai edisi.
- Cole, Robert and Mishler, Lon. 1998. *Credit Management*. The McGraw-Hill Companies, Inc. USA.
- Dajan, Anto. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. LP3ES, Jakarta.
- Darmawan, Rachmad. 2002. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah di Indonesia Periode 1991-2001*. Skripsi. Unsri. Palembang.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hidayah, Rahmi. 2003. *Pengaruh JUB dan Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Investasi Swasta Dalam Negeri Di Indonesia*. JKEB, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif*. Penerbit AMP-YKPN. Yogyakarta
- Kashmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta

Mulyono, Drs. Teguh. 1986. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. BPFE Yogyakarta.

Nopirin. 1984. *Ekonomi Moneter Jilid II*. BPFE. Yogyakarta.

Roswita AB. 2000. *Ekonomi Moneter*. Penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang.

Sarwoko M.Si, Drs. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Sinungan, Muchdarsyah. 1987. *Dasar-dasar dan Tehnik Manajemen Kredit*. Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Supranto, J. 1995. *Ekonometrik*. LPFE Universitas Indonesia. Jakarta.

Zulkarnain, Djamin. 1984. *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. LPFE-UI. Jakarta.